





## **PERSETUJUAN PENGAJUAN SKRIPSI**

Skripsi Oleh :

**Nama : ZUNITA KURNIA ROHMAWATI**

**NIM : D33208002**

**Judul : IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI PADA SISWA  
KELAS XI SMK SORE TULUNGAGUNG**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juli 2012

Pembimbing,



**Dra. Hj. Lilik Channa, M.Ag**

**NIP. 1957121819280320027**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zunita Kurnia Rohmawati ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan

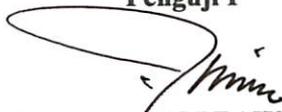
FAKULTAS TARBIYAH

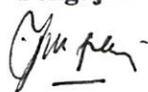
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

  
**Dekan**  
**DR. H. NUR HAMIM, M.Ag**  
**NIP. 196203121991031002**

**Ketua**  
  
**Dra. Hj. LILIEK CHANNA, M.Ag**  
**NIP. 195712181982032002**

**Sekretaris**  
  
**NI'MATUS SHOLIHAH, M.Ag**  
**NIP. 197308022009012003**

**Penguji I**  
  
**Prof. Dr. H. IMAM BAWANI, MA**  
**NIP. 19520812080031006**

**Penguji II**  
  
**Dr. H. AZ. FANANI, M.Ag**  
**NIP. 195501211985031002**









## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik pada usia remaja disekolah sebagai individu yang sedang berkembang mencapai taraf perkembangan pribadi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita jumpai siswa ber IQ (Intelligence Quotions) tinggi gagal dalam menempuh ujian. Tetapi sering kita dengar pula bahwa banyak peserta didik yang memiliki IQ sedang-sedang saja ternyata mereka berhasil dalam menempuh ujian. Bila berfikir bahwa diri kita akan bisa, maka cenderung kita akan sukses, sebaliknya bila kita berfikir bahwa diri kita akan gagal, maka sebenarnya kita mempersiapkan diri untuk gagal. Dengan kata lain harapan terhadap diri sendiri merupakan prediksi untuk mempersiapkan diri sendiri.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Perasaan individu yang merasa dia tidak memiliki kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan bergantung pada cara individu memandang kualitas kemampuannya yang dimiliki. Pandangan dan sikap









Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat menambah konsep diri.

Dalam penelitian ini diharapkan layanan bimbingan kelompok ini menjadi tempat pemahaman nilai-nilai positif bagi siswa, khususnya sikap konsep diri positif dibentuk yang tidak hanya dengan dengan pendekatan personal namun dengan pendekatan kelompok seperti bimbingan kelompok yang akan lebih optimal karena para siswa tidak akan merasa terhakimi oleh keadaan sendiri, mereka juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi yang positif, apalagi masalah konsep diri merupakan masalah yang banyak dialami oleh remaja sehingga untuk mengefisienkan waktu bimbingan kelompok dimungkinkan lebih efektif dibanding layanan konseling individual.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk

menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di SMK Sore Tulungagung diperoleh data hampir 50% siswa kelas XI mempunyai konsep diri yang belum sepenuhnya bagus, gejala yang nampak yaitu membolos, hasil prestasi belajar yang rendah, dan adanya siswa yang mempunyai perasaan tidak mampu melaksanakan tugas. Layanan bimbingan kelompok, diharapkan mampu untuk membantu siswa lebih bisa mengaktualisasikan diri, meningkatkan rasa percaya pada kemampuan yang dimilikinya, mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik, penerima kritik dan juga mengungkapkan saran dan pendapat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Sore Tulungagung. Disini konselor menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengembangkan konsep diri. Maka penulis mengangkat masalah ini dengan judul: **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Sore Tulungagung”**

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>13</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2001), h 64











- b) Alamat : Jl. Mastrip No. 100 Telp. (0355) 322498 Tulungagung Fax (0355) 320910
- c) E\_mail : smk\_sore\_tagung@yahoo.com
- d) Desa/ Kelurahan : Serut dan Jepun
- e) Kecamatan : Boyolangu dan Tulungagung
- f) Kabupaten : Tulungagung
- g) Propinsi : Jawa Timur
- h) NSS : 322051602004

### 3. Informan Penelitian

Sumber data atau obyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>23</sup>

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan para guru.

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolahnya.

---

<sup>23</sup>Suyuti Ali, *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 63

- b. Koordinator guru BK adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi pembimbing semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- c. Wali kelas adalah guru yang ditugaskan selain mengajar yaitu untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab dalam membantu kegiatan bimbingan konseling.
- d. Guru mata pelajaran adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta tanggung jawab memberikan informasi pada peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling.<sup>24</sup>

#### 4. Sumber Data

Untuk mengetahui sumber data, maka harus diketahui darimana data itu diperoleh sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:

- a. *Library Research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literature-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.
- b. *Field Research* yaitu mencari data dengan cara tujuan langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang kongkret tentang segala sesuatu yang diselidikinya.

---

<sup>24</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2008), h 90

## 5. Pengumpulan data

Alat pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>25</sup>

Observasi adalah proses mengamati tingkah laku siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi tersebut bisa merupakan situasi sebenarnya (observasi alamiah) ataupun situasi yang sengaja diciptakan (observasi eksperimental).<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung dan melihat situasi riil di lapangan. Bagaimana kondisi siswa dilembaga tersebut, kemudian faktor2 apa yang menyebabkan siswa tersebut bolos sekolah, bagaimana peran layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah ini dan bagaimana proses layanan bimbingan kelompok dilembaga tersebut.

---

<sup>25</sup> Cholid Narbuka, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.70.

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional. 1999), h 135



#### b. Interview

Interview dikenal pula dengan istilah wawancara, yaitu suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar secara langsung. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan menggunakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan baik langsung atau tidak langsung<sup>27</sup>.

Wawancara sebagai alat pengumpulan data, dimaksudkan untuk menjangkau data informasi dengan jalan bertanya secara langsung (face to face) kepada sumber data baik kepada siswa yang bersangkutan maupun orang lain.<sup>28</sup>

#### c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.(ditambahi)

### 6. Tehnik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan

---

<sup>27</sup> Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Semar 1982), h 158

<sup>28</sup> Ibid, hal 138

dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>29</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>30</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

---

<sup>29</sup>Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007 ), h 248

<sup>30</sup>Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT IKPI, 2008), h 338





























b. Suasana Ketidak Imbangan

Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Seringkali terjadi konflik maupun konfrontasi antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok seyogyanya tidak menjadi kehilangan keseimbangan. Apabila memang terjadi unsur ketidakserasian maka pahami dan pelajari. Pemimpin harus membantu para anggota kelompok sehingga diperoleh suasana kebersamaan dan semangat agar tercapainya tujuan kelompok.

c. Jembatan Antara Tahap I dan tahap II

Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Tugas pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat agar tercapainya tujuan kelompok dengan tidak melupakan asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan dan dimantapkan kembali.

3. *Tahap III kegiatan*

Karena tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek – aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing – masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin





awal dari usaha anggota untuk mengungkapkan diri sendiri. Jika diperlukan jawaban ini tanpa disertai nama si penjawab. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dilontarkan.<sup>50</sup>

b. Teknik Perasaan dan Tanggapan

Teknik ini ialah mempersilahkan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas sesuatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung. Teknik ini merangsang para anggotanya untuk mengenali dan perasaannya sendiri yang mungkin justru perlu menjadi pokok bahasan utama dalam kelompok itu. Hal seperti ini akan sangat menonjol terutama dalam kelompok bebas<sup>51</sup>

c. Teknik Permainan Kelompok

Berbagai permainan kelompok, seperti rangkai nama, kebun binatang, tiga dot dapat dipergunakan.

- a. Dilakukan oleh seluruh anggota kelompok (termasuk pemimpin kelompok)

---

<sup>50</sup> Wibowo, ME, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang : UPT UNNES Press), h 30

<sup>51</sup> Ibid, h 31









*attitudinal*, yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaan. Apabila seseorang sudah masuk masa dewasanya, komponen ketiga ini terkait juga dengan aspek-aspek: keyakinan, nilai-nilai, idealitas, aspirasi, dan komitmen terhadap filsafat hidup.<sup>60</sup>

Untuk lebih memahami konsep diri maka ada beberapa ciri-ciri dari self konsep, yaitu:

i) Terorganisasikan

Seorang individu mengumpulkan banyak informasi yang dipakai untuk membentuk persepsi tentang dirinya sendiri. Untuk sampai pada gambaran umum tentang dirinya ia menginformasikan itu kedalam kategori-kategori yang lebih luas dan banyak.

2) Multifaset

Individu mengkategorikan persepsi diri itu dalam beberapa wilayah (area) misalnya: *social acceptance, physical attractiveness, athletic ability and academic ability*.

3) Stabil

Generasi *self concept* itu stabil. Perlu dicatat bahwa area *self concept* bisa berubah.

---

<sup>60</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori kepribadian*, 2011, h 8



golongan *self esteem* yang positif dan yang negatif. Di samping itu ada pula yang menambahkannya dengan golongan yang moderat. Ada hubungan antara positif *self concept* dengan prestasi.<sup>61</sup>

## 2. Jenis- Jenis Konsep Diri

Konsep diri ini dapat diartikan sebagai: a) persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya; b) kualitas pensifatan individu tentang dirinya ; dan c) suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya.<sup>62</sup> Dari jenisnya *self-concept* ini terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. *The Basic Self-Concept*. Jame menyebutnya *real-self*, yaitu konsep seseorang tentang dirinya. Jenis ini meliputi: persepsi seseorang tentang penampilan dirinya. kemampuan dan ketidak mampuannya. peranan dan ststus dalam kehidupannya, dan nilai-nilai, keyakinan, serta aspirasinya.
- b. *The Transitory Self-Concept*. Ini artinya bahwa seseorang memiliki *self concept* yang pada suatu saat dia memegangnya, tetapi pada saat lain dia melepasnya. *Self concept* ini mungkin menyenangkan, tetapi juga tidak

---

<sup>61</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Malang : Rineka Cipta. 2006), h 187

<sup>62</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori kepribadian*, 2011, h 7



Namun diskrepansi itu dapat berkurang seiring dengan berkembangnya usia anak (terutama apabila seseorang sudah masuk usia dewasa)<sup>63</sup>

Menurut Euis Winarti dalam bukunya Pengembangan Kepribadian mengatakan bahwa, konsep diri terbagi menjadi dua. Yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

1) Indikator Konsep Diri Negatif

Menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain, Ia sulit mengakui bahwa dia salah, Kurang mampu mengungkapkan perasaan-perasaan dengan cara yang wajar, Sulit menerima kritikan dari orang lain, Cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi orang lain, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatn, Ia bersikap pesimis terhadap bentuk persaingan dengan orang lain dalam membuat prestasi.

2) Indikator Konsep Diri Positif

yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, orang tersebut biasanya terbuka dan menerima apa adanya, tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain bahkan dalam situasi yang masih asing, cepat tanggapan terhadap situasi sekelilingnya,

---

<sup>63</sup> Ibid. Hal 9

















dengan “saya harus menjadi apa”. Hasil dari perbandingan ini berupa rasa harga diri. Semakin besar perbedaan keduanya akan semakin rendah harga dirinya. Suasana memberi dan menerima didalam bimbingan kelompok dapat menumbuhkan harga diri dan keyakinan diri anggota. Anggota akan saling menolong, menerima dan berempati secara tulus. Hal ini dapat menumbuhkan suasana yang positif dalam diri mereka. Terlebih lagi apabila semua anggota kelompok merupakan teman –teman sebaya.

Dari uraian tersebut diatas jelas bahwa layanan konseling kelompok dapat mengembangkan konsep diri menjadi lebih baik bagi anggota – anggotanya, sehingga akan membantu dalam mencapai perkebangan yang optimal. Maka penulis dengan yakin menggunakan judul **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Sore Tulungagung”**

### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN



#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah SMK Sore Tulungagung

SMK “SORE” Tulungagung didirikan pada tahun 1975, pada awalnya bernama Sekolah Teknologi Menengah “SORE” (STM “SORE”) Tulungagung dan menempati lokasi Jl. KH Agus Salim No. 11 Tulungagung bekas gedung sekolah Cina ( Chong Wha – Chong Whi) bersebelahan dari STM Negeri Tulungagung dan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN) serta Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung (MAN).

Pada saat itu minat masyarakat untuk memasuki Sekolah Teknologi Menengah cukup besar sehingga banyak yang tidak tertampung pada sekolah negeri atau sekolah swasta lain.

Akhirnya beberapa orang guru STM Negeri bersama – sama dosen Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN) merencanakan keberadaan sekolah swasta yang operasional sore hari dan guru – gurunya berasal dari STM Negeri Tulungagung (IAIN). Sebagai payung penanggung jawab pengelolaan swasta maka STM “SORE” Tulungagung

bernaung dibawah yayasan Islam “Sunan Rahmat” dengan ketua yayasan yang pertama dalah K. H. Arief Mustaqim, DA (Dosen IAIN Sunan Ampel Tulungagung sampai tahun 1992). Mulai tahun 1992 mulai sekarang ketua yayasan Islam “Sunan Rahmat” adalah Drs. H. Muhadi Latief, M.Ag.

Dengan dinamika perkembangan STM “SORE” Tulungagung mulai tahun 1989 menempati lokasi baru di Jl. Mastrip No. 100 Tulungagung dengan tanah dan gedung milik sendiri yang dibangun berdasarkan swadaya masyarakat.<sup>73</sup>

Pimpinan sekolah sejak berdiri sampai sekarang:

1. Mulyono, SH : Mulai tahun 1975 s.d 1997
2. Drs. Bakri Moestopo : Mulai tahun 1997 s.d 1999
3. Drs. Sudibjo : Mulai tahun 1999 s.d 2000
4. Drs. Suandi, MM : Mulai tahun 2000 s.d 2008
5. Drs. Hamid Manan, M.M: Mulai tahun 2008 s.d sekarang

Jurusan yang ada di SMK “SORE” Tulungagung dari tahun 1977 sampai pada sekarang ini adalah:

1. Tahun 1977 – 1980 : Jurusan Bangunan Gedung  
Jurusan Mesin Umum
2. Tahun 1981 : Jurusan Bangunan Gedung

---

<sup>73</sup> Pedoman Mutu SMK “SORE” Tulungagung. Profil SMK “SORE” Tulungagung. h 1





2. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan kurikulum berbasis kompetensi.
3. Melaksanakan pembinaan kesiswaan yang berbudi pekerti luhur, berkarakter serta berakhlakul karimah
4. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan hidup
5. Melaksanakan hubungan kerjasama industri yang bersifat saling mengisi dan mengikuti perkembangan zaman.
6. Melaksanakan pembinaan terhadap keterampilan agar mampu bersaing tingkat global
7. Melaksanakan hubungan kerja pada tingkatan global<sup>75</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Daftar nama staf tahun pelajaran 2011 / 2012:

- |                         |                          |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. Kepala sekolah       | : Drs. Hamid Manan, MM   |
| 2. Wakil manajemen Mutu | : Dra. Wiwik Mudjiastuti |
| Sekretris WMM           | : Eko Erwantoro, S.Pd    |
| 3. Wakasek Pagi         | : Drs. Masdugi           |
| 4. Wakasek Sore         | : Drs. Ahmad Misbah      |
| 5. Kabag Kurikulum      | : Dra. Sri Insiyah       |

---

<sup>75</sup> Pedoman Mutu SMK "SORE" Tulungagung. Kebijakan Mutu SMK "SORE" Tulungagung. h



## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 2.  
DATA GURU MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN<sup>77</sup>

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru			Ket.
	GT	GTT	DPb	
S2 / S3	-	6	1	
S1 / D4	38	42	6	
D2 / D3	5	-	-	
D1 / SLTA	-	1	-	

## 6. Keadaan Sekolah SMK Sore Tulungagung

Tabel 3.  
STATUS SEKOLAH SEJAK BERDIRI SAMPAI SEKARANG<sup>78</sup>

	KOMPETENSI KEAHLIAN	PERINGKAT AKREDITASI/TAHUN	
		A	2009
1	Teknik Gambar Bangunan (TGB)	A	2009
2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	A	2009

<sup>77</sup> Pedoman Mutu SMK "SORE" Tulungagung. Keadaan Guru dan Karyawan di SMK "SORE" Tulungagung. Hal 12

<sup>78</sup> Pedoman Mutu SMK "SORE" Tulungagung. Sejarah SMK "SORE" Tulungagung. Hal 5









(e) Penyediaan anggaran pembiayaan kegiatan bimbingan dan konseling<sup>83</sup>

## 2. Pengumpulan Data

Tujuan : untuk mendapatkan data yang lengkap tentang siswa, yang di perlukan untuk memberikan bantuan kepada siswa,

Data yang dikumpulkan :

- a) Identitas pribadi siswa
- b) Keadaan keluarga dan lingkungan sosial
- c) Data psikis siswa
- d) Prestasi belajar siswa
- e) Otobiografi
- f) Identitas pergaulan siswa
- g) Masalah – masalah yang dihadapi siswa
- h) Minat dan bakat siswa

Motode / Teknik Pengumpulan Data Siswa

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Angket

---

<sup>83</sup> Ibid, h 14

d) Home Visit

e) Psikotest

Alokasi waktu: kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan pada awal semester dan pada saat diperlukan.

a) Sarana Program

b) Siswa

c) Guru Bidang Studi

d) Wali Kelas

e) Orang Tua<sup>84</sup>

#### **b. Jenis – Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

Berbagai layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan bimbingan terhadap sarana layanan yaitu siswa. Layanan dan kegiatan pokok yaitu:

Menurut bu Kalimah sebagai koordinator BK di SMK Sore Tulungagung, “ Tidak semua layanan bimbingan konseling kami pakai disini, kami harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan. Contohnya anak yang tawuran, bolos, pengembangan diri kita pakai layanan Bimbingan Kelompok atau Konseling Kelompok. Jika bersifat pribadi maka kami alihkan kejalur layanan Konseling Individual.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Abid, 15

<sup>85</sup> Wawancara dengan koordinator BK SMK Sore Tulungagung Bu Kalimah. 14 juli 2012



Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya dengan bentuk face to face antara peserta didik dengan guru pembimbing

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier / jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

7) Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

8) Layanan Mediasi

Layan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

9) Layanan Konsultasi

Layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara – cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Ibid, 16

### **c. Isi Layanan Bimbingan**

Isi layanan bimbingan hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan sasaran layanan bimbingan, serta karakteristik tujuan dan perkembangan siswa dalam aspek pribadi, sosial pendidikan dan karier. Disamping itu harus diperhatikan pula kebutuhan siswa dari masing – masing tingkat kelas. Dengan memperhatikan hal itu, layanan bimbingan di sekolah menengah umum untuk setiap kelas adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

#### **1) Kelas I**

##### **a) Bimbingan Pribadi Sosial**

Melatih cara pengendalian diri dan mengarahkan emosi, membuat keputusan yang didasarkan pada nilai – nilai yang berlaku dalam masyarakat, memahami perkembangan psikoseksual yang sehat, memahami terbentuknya prasangka dan mengkaji akibat – akibatnya. Mengetahui bagaimana mengatur dan menggunakan waktu secara efektif, menggambarkan situasi di sekolah dan di rumah, serta keterkaitannya, memahami situasi dan cara – cara mengendalikan konflik, membedakan bermacam – macam

---

<sup>87</sup> Riana Trisnawati, S.Ap dkk. Program Bimbingan dan Konseling SMK “SORE” Tulungagung. 2012. Hal 17

alternatif membuat pilihan dengan bermacam – macam resiko yang mungkin.

**b) Bimbingan belajar**

Mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif untuk belajar di masa yang akan datang, memahami kekuatan didik dalam belajar, dapat mengatur dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Mengetahui sebab – sebab kegagalan dalam mengikuti tes.

**c) Bimbingan kareier**

Menilai karier dan menjelaskan kemungkinan terjadinya perubahan sewaktu – waktu, menilai keluesan dalam peranan dan pilihan karier, merencanakan study lanjut dan menata tujuan sekolah berdasarkan penilaian diri dan penajakan karier, mengembangkan kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengalaman dimasa lalu dan menggunakan untuk rencana masa depan.<sup>88</sup>

**2) Kelas II**

**a) Bimbingan pribadi sosial**

Menjabarkan ciri kemampuan diri yang paling dihargai dan konsep diri, menemukan strategi untuk mengatasi

---

<sup>88</sup> Ibid, 18

penyimpangan dan prasangka terhadap orang lain, menilai bahwa menghindari tanggung jawab itu akan menuntut kemampuan mengelola lingkungan secara efektif. Menilai keadaan dan keefektifan hubungan sosial dan hubungan keluarga, menerapkan nilai – nilai yang berlaku dalam pemecahan pada situasi konflik, menelaah keputusan – keputusan yang telah dibuat agar membantu di masa depan, termasuk pemilihan program khusus.

**b) Bimbingan Belajar**

Melihat kembali hubungan antara penggunaan waktu belajar dengan keberhasilan belajar, pengumpulan data dan mempelajari berbagai informasi mengenai pemilihan jurusan, mulai menghubungi dan mengunjungi lembaga – lembaga pendidikan di atas sekolah menengah umum, menilai kesenjangan antara tujuan yang diharapkan dengan hasil ulangan yang diperoleh.

**c) Bimbingan Karier**

Menilai pentingnya penataan tujuan karier yang realistis dan mengarahkan diri kepada tujuan itu, termasuk pemilihan jurusan / progam khusus, mengembangkan keterampilan untuk menghadapi terjadinya perubahan, mendiskusikan beberapa konflik peranan yang mungkin dialami setelah dewasa, menilai

perlunya memiliki legalitas untuk memperoleh keamanan dan kepastian kerja.<sup>89</sup>

### 3) Kelas III

#### a) Bimbingan Pribadi Sosial

memahami rasa tanggung jawab dapat meningkatkan kehidupan, menilai kemampuan berkomunikasi dan penyelesaian konflik serta cara mengatasi selanjutnya, menilai kecakapan dalam membuat alternatif pilihan mengumpulkan informasi dan menilai konsekwensi dari keputusan yang dibuat.

#### b) Bimbingan Belajar

Memahami tujuan pendidikan di amsa yang akan datang, merencanakan kelanjutan studi atau kursus – kursus yang akan dimasuki setelah tamat sekolah menengah umum, mempelajari strategi untuk menghadapi diskripsi dan pelecehan dalam dunia kerja, menilai keterampilan dan kecakapan yang dimilikinya, sekarang dan dimasa depan.

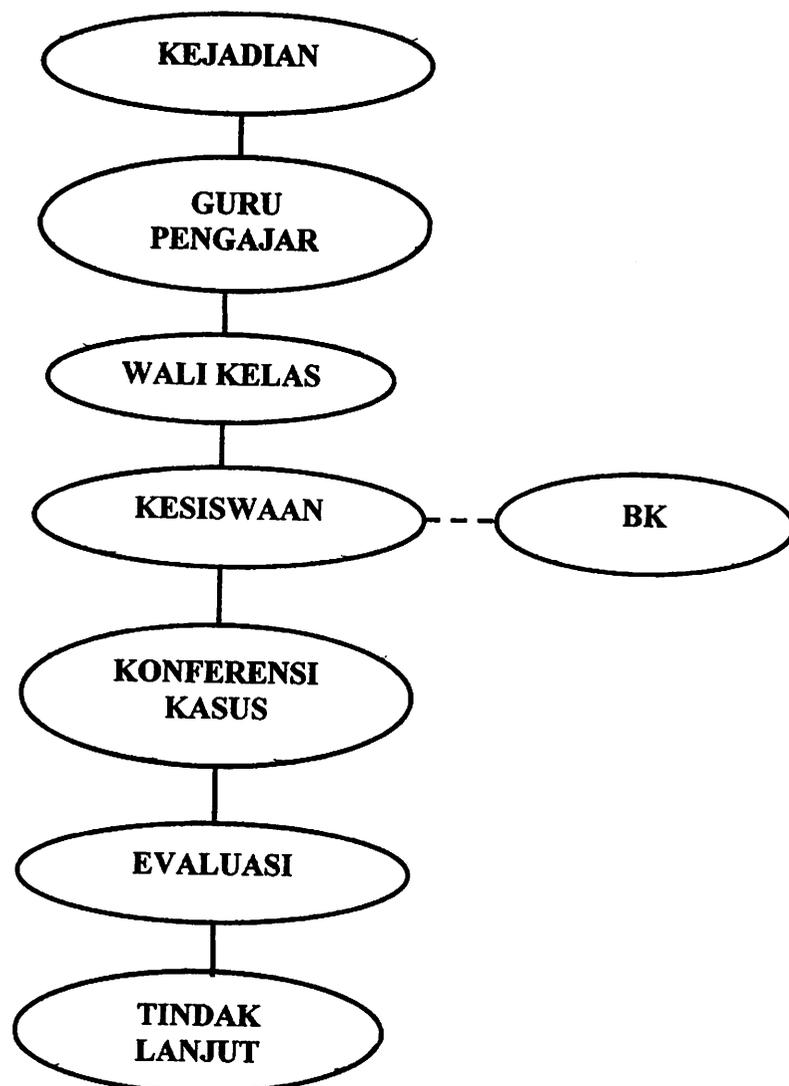
Penyusun program bimbingan dan konseling adalah membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Ibid, 19

**d. Pola Penanganan Peserta Didik Yang Bermasalah**

**Tabel 6.**  
**POLA PENANGANAN SISWA BERMASALAH<sup>91</sup>**



<sup>90</sup> SKB MENDIKBUD dan kepala BAKN No. 0433/1993 dan No. 25 tahun 1993: tentang petunjuk – petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Ayat 10

<sup>91</sup> Riana Trisnawati, S.Ap dkk. Program Bimbingan dan Konseling SMK “SORE” Tulungagung. Skema Mekanisme Pembinaan Anak. Hal 31



### 3. Siswa

Tanggung Jawab :

1. Menyusun program kerja BP / BK
2. Melaksanakan bimbingan penyuluhan dan bimbingan karier
3. Koordinator pelaksanaan home visit
4. Berkerjasama dengan Kabag Humas dan BKK perihal penelurusan pelulusan
5. Berkerja sama dengan wali kelas dalam bimbingan karier siswa
6. Berkerjasama dengan Kabag Kesiswaan perihal mutasi Siswa
7. Menerima laporan dari wali kelas tiap bulan

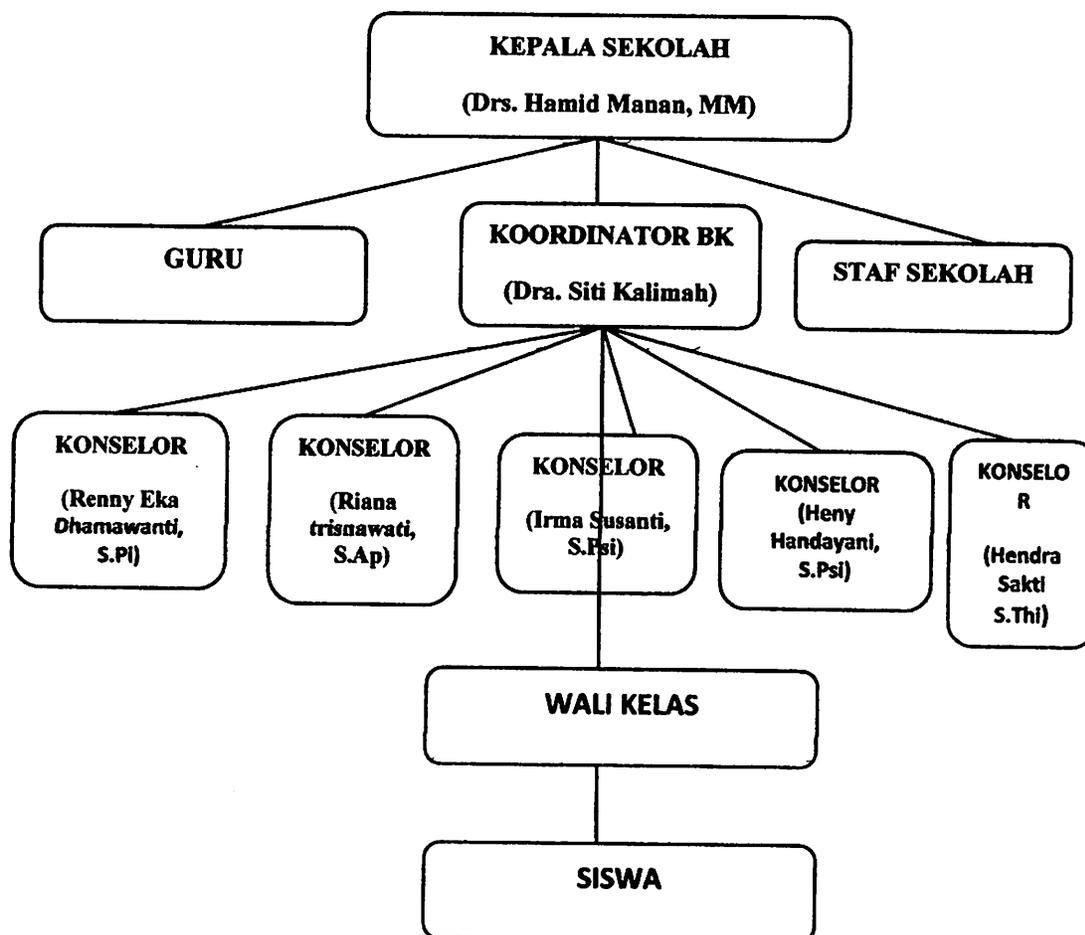
Wewenang :

- 1) Memanggil orang tua siswa
- 2) Mengusulkan pengembalian siswa ke orang tua
- 3) Memutuskan sasaran mutu sesuai unit kerja<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Pedoman Mutu SMK Sore Tulungagung. Profil Koordinator BK SMK SORE Tulungagung.

**Tabel 8.**  
**STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK**  
**SORE TULUNGAGUNG<sup>94</sup>**



<sup>94</sup> Program Bimbingan Konseling SMK Sore Tulungagung. Struktur Organisasi Bimbingan Dan Konseling Di Smk Sore Tulungagung

## g. Beban Tugas Guru Pembimbing / Konselor

**Tabel 9.**  
**BEBAN TUGAS GURU PEMBIMBING**

NO	NAMA	KELAS PAGI	JUMLAH SISWA	KELAS SIANG	JUMLAH SISWA	JUMLAH TOTAL KELAS
1	Nurlaili Hidayati, S.Pd			XI TGB		9
				XI TITL 1		
				XI TITL 2		
				XI TKJ 1		
				XI TKJ 2		
				XI TPm 1		
				XI TPm 2		
				XI TPm 3		
2	Dra. Siti Kalimah			XI TKR 1		9
				XI TKR 2		
				XI TKR 3		
				XI TSM 1		
				XI TSM 2		
				XI TSM 3		
				XI TSM 4		
				XI TSM 5		
3	Riana Trisnawati,S.AP	X TPm 1				9
		X TPm 2				
		XII TITL 1				
		XII TITL 2				
		XII TPm 1				
		XII TPm 2				
		XII TKR 1				
		XII TKR 2				
4	Irma Susanti, S.Psi			X TITL 1		10
				X TITL 2		
				X TKJ 1		
				X TKJ 2		
				X TSM 1		
				X TSM 2		
				X TSM 3		
				X TSM 4		
				X TSM 5		
				X TSM 6		







3) Dengan bimbingan kelompok, yaitu memecahkan masalah siswa dengan dinamika kelompok

4) Dengan cara individual, yaitu pelayanan secara individual sesuai dengan keadaan masalah dan karakteristiknya.

5) Dengan cara referral, yaitu meminta bantuan lain yang dipandang lebih berwenang, misalnya dokter, guru mata pelajaran dan sebagainya.

Cara tersebut diatas dilaksanakan dengan menggunakan teknik – teknik tertentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain : konseling, wawancara, diskusi kelompok, simulasi, bermain peran, kunjungan rumah, kegiatan individual, kegiatan kelompok, ceramah, karya wisata, nara sumber, dan sebagainya.

## **B. PENYAJIAN DATA**

### **1. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Xi Smk Sore Tulungagung**

Dalam upaya menjelaskan keadaan layanan bimbingan kelompok di SMK Sore Tulungagung dengan sebenar – benarnya peneliti akan mengenalkan koordinator guru bimbingan dan konseling di SMK Sore Tulungagung yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data tentang bimbingan dan konseling di SMK Sore Tulungagung yaitu Bu Kalimah, S.Pd. Peneliti juga dibantu oleh guru bimbingan konseling yang bertugas di kelas XI jurusan Teknik gambar Bangunan (TGB) yang menjadi Obyek Penelitian ini Bu Nurlaili Hidayati, S.Pd.

#### **a. Kondisi Klien Yang Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok**

Setelah wawancara peneliti dengan koordinator Bimbingan Konseling maka peneliti juga mewawancarai guru Bimbingan konseling yang memegang kelas XI jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) yang menjadi obyek penelitian ini. Maka kita mendapat informasi mengapa memilih Kelas jurusan XI Teknik Gambar Bangunan (TGB), yaitu:

- 1) siswa SMK Sore Tulungagung kebanyakan adalah siswa yang tidak diterima Di SMK Negeri Tulungagung.















- 2) Tahap Peralihan : pemimpin kelompok menanyakan bagaimana sikap positif kita sebagai pelajar? Tanggung jawab kita sebagai pelajar, meraih prestasi yang bagus, memperbaiki minat belajar. Pertanyaan kedua bagaimana sikap positif kita berada di lingkungan keluarga? lingkungan keluarga di rumah maupun keluarga yang ada di sekolah. Maksud yang ada di sekolah adalah menganggap semua teman yang ada di SMK ada anggota keluarga bersama.
- 3) Tahap Kegiatan : pertanyaan ketiga bagaimana sikap positif kita dalam lingkungan masyarakat? Sikap bertanggung jawab dalam masyarakat. Ikut menjaga ketertiban di lingkungan masyarakat dan membawa nama baik sekolah di lingkungan masyarakat. Maka terbentuk lah diskusi yang menarik tentang bersikap positif ini.
- 4) Tahap Pengakhiran : Maka para anggota sudah dapat mengarahkan emosi mereka kehal yang positif. pertemuan keempat pemberian layanan bimbingan kelompok ini situasi dapat berjalan dengan baik dan lancar mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, dinamika kelompok sudah dapat muncul dengan baik, anggota kelompok mau aktif dalam tanya jawab sehingga suasana kelompok terkendali. Secara keseluruhan proses dalam kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik.

Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok berjalan dengan cukup baik, walau terdapat beberapa penghambat. Para anggota kelompok sudah cukup banyak yang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Adanya interaksi yang baik antara anggota satu dengan anggota yang lain serta dengan pemimpin kelompok. Para anggota saling memberi pendapat dan mau menerima pendapat yang lain.

mau menerima pendapat yang lain. Keakraban dan kekeluargaan terbangun dari proses kegiatan tersebut. Diharapkan ini juga dapat mereka lakukan diluar kegiatan bimbingan kelompok ini. Terbukti setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok. Konsep diri siswa kelas XI TGB Teknik Gambar Bangunan mengalami peningkatan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok pada enam indikator. Adapun peningkatan konsep diri siswa terhadap enam indikator konsep diri yang positif:

#### 1. Yakin Akan Kemampuannya Mengatasi Masalah/ Percaya Diri

Peningkatan dalam sikap percaya diri ini dapat terlihat dari perubahan anggota kelompok yang sudah berani dalam mengeluarkan pendapat, yakin dalam menghadapi setiap masalah, serta masalah, serta yakin dalam mnghadapi setiap tugas, apabila dibandingkan dengan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Misalnya, dalam kelas ada diskusi kelompok maka anggota kelompok tidak berani untuk mengungkapkan pendapat atau berbicara dalam kelas maka ia akan diam saja. Apabila dikasih tugas oleh guru mata pelajaran sebelum mencoba maka siswa merasa tidak bisa dan merasa sulit untuk mengerjakan.

#### 2. Merasa Setara Dengan Orang Lain

Peningkatan dalam indikator merasa setara dengan orang lain ini dapat terlihat selama kegiatan bimbingan kelompok seperti siswa tidak mencela atau meremehkan orang lain, siswa tidak sombong atau merasa paling

benar, merasa pantas bergaul dengan siapa saja, serta mampu baersaing secara hebat.

### **3. Menerima Apa Adanya**

Peningkatan dalam indikator apa adanya ini siswa sudah mampu untuk memahami apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang ia miliki.

### **4. Cepat Tanggapan Terhadap Situasi Sekelilingnya dan dapat Menyikapi Kegagalan**

Peningkatan dalam indikator dapat menyikapi cepat tanggapan terhadap situasi sekelilingnya dan kegagalan ini terlihat dari siswa yang mampu mengambil hikmah dari kegagalan dan mempunyai semangat untuk bangkit dari kegagalan.

### **5. Tidak hiperkritis**

Peningkatan yang ada dalam indikator tidak bersikap hiperkritis antara lain siswa tidak mengeluh dengan adanya satu masalah atau tugas, mampu menghargai orang lain, serta merasa senang atas keberhasilan orang lain.

### **6. Optimis**

Peningkatan dalam indikator optimis ini terlihat dari semangat para siswa untuk mengembangkan diri serta merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan kelompok, ada beberapa kesan yang diungkapkan oleh anggota kelompok, yaitu kegiatan dalam bimbingan

kelompok ini dapat bermanfaat karena dapat menambah wawasan, pengetahuan, mengakrabkan teman, belajar untuk lebih menerima diri, belajar bergaul, belajar lebih terbuka, dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar mengungkapkan pendapat, belajar berkomunikasi, belajar memberi dan menerima, belajar memecahkan masalah, lebih peka terhadap orang lain, lebih mengerti bahwa orang lain juga punya masalah, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain. Selain itu kegiatan bimbingan kelompok sangat menyenangkan karena dapat menyelesaikan suatu topik atau tema dalam setiap pertemuan secara mendalam dan adanya kerjasama yang baik antara para anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Dengan adakannya kegiatan bimbingan kelompok ini dapat membentuk konsep diri yang lebih baik pada diri siswa.

Layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengembangkan konsep diri karena layanan bimbingan merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri yang lebih baik. Selain itu dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling tolong menolong menerima dan berempati dengan tulus.

Menurut pemaparan Bu Laili “ walau pertama siswa acuh dan tak acuh dengan kegiatan ini. Namun pada pertemuan yang kedua siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Suasana lebih akrab, dan informasi – informasi yang sudah pembimbing jelaskan dapat membuat mereka mengerti bagaimana menghargai diri sendiri dan merasa



- 1) Guru Pembimbing Di SMK Sore Tulungagung sudah cukup aktif dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok, kegiatan ini tampak dengan sikap guru pembimbing untuk menjemput bola, maksudnya aktif dalam kegiatan ini.
  - 2) Sarana dan prasarana mendukung.
  - 3) Karena kepala sekolah dahulu dari Guru Bimbingan Konseling maka beliau lebih mengerti kebutuhan BK, dan kepala sekolah memberi jam BK pada kelas XI agar Program BK dapat terlaksana, Khususnya dalam layanan bimbingan kelompok
- b. Faktor penghambat
- 1) Siswa SMK Sore Tulungagung sulit untuk dikondisikan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
  - 2) Siswa SMK Sore Tulungagung masih menganggap bimbingan dan konseling adalah tempat menghukum siswa – siswa yang bermasalah.
  - 3) Siswa SMK Sore Tulungagung belum bisa terbuka sepenuhnya kepada guru bimbingan dan konseling.

Hal ini di pertegas dengan pernyataan Bu Laili “ Maklum mbak, di disini kebanyakan siawanya laki – laki. Dan seperti kita tahu, bahwa biasanya anak laki – laki itu lebih tertutup bila disuruh curhat. Atau malu dan jaim kalau mengatakan mereka punya masalah. Selain itu sangat sulit untuk mengkondisikan mereka untuk layanan Bimbingan kelompok. Mereka masih menganggap Bimbingan adalah hal yang tidak penting”<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bu Laili selaku Guru pembimbing kelas XI TGB. 17 juli 2012



- b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- c. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima / menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi / peraturan sekolah.
- d. Pengembang sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- e. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
- f. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
- h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.<sup>102</sup>

Dalam materi butir *kedua*, pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya. Serta butir *ketiga*, pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima /

---

<sup>102</sup> Dewa ketut sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di Sekolah*. 2008. Jakarta : rineka cipta. Hal 67







	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bersedia membantu dengan penuh empati, hangat dan tulus</li> <li>4. Mengadakan permainan penghangatan/pengakraban</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. menerima dan membantu di antara para anggota</li> <li>4. Melakukan permainan yang telah disepakati</li> <li>5. Mulai berminat untuk mengikuti kegiatan kelompok</li> </ol>
<b>Peralihan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya</li> <li>2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap</li> <li>3. menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya</li> <li>4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota terbebas dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya</li> <li>2. Anggota makin mantap untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok</li> </ol>
<b>Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin kelompok menyampaikan masalah atau topik yang berhubungan dengan konsep diri</li> <li>2. Mengadakan tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota kelompok membahas masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok secara tuntas dan mendalam</li> <li>2. Anggota kelompok diharapkan dapat secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.</li> </ol>
<b>Pengakhiran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.</li> <li>2. Pemimpin kelompok menyampaikan kesan dan hasil kegiatan kelompok</li> <li>3. Membahas kegiatan lanjutan dan Mengemukakan pesan dan harapan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan kelompok</li> <li>2. Merencanakan kegiatan lanjutan</li> <li>3. Merasakan hubungan kelompok dan rasakebersamaan meskipunkegiatan diakhiri</li> </ol>

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Sore Tulungagung sudah sesuai dengan tahap – tahap layanan bimbingan kelompok.

2. Faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan konsep diri positif pada siswa kelas XI SMK Sore Tulungagung.
  - a. Faktor Penunjang.

Menurut peraturan SK MENDIKBUD No. 025/1995 : Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. Ayat 5 butir kedua : “Bagi sekolah yang tidak mampu guru pembimbing yang berlatar belakang bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang – kurangnya 180 jam dari memberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara samapai guru yang ditugas ini bertaraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang – kurangnya setara D3 atau sekolah tersebut ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.”<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> SK MENDIKBUD No. 025/1995 : Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. Ayat 5

Melihat dari SK MENDIKBUD No. 025/1995 tersebut, maka Guru BK di SMK Sore tulungagung sudah memenuhi persyaratan diatas. Karena terdapat tujuh Guru BK dan empat dari tujuh guru BK tersebut telah sarjana S1 bidang bimbingan dan konseling. Selain itu Kepala Sekolah yang sekarang menjabat di SMK Sore Tulungagung dahulu juga dari guru BK, sehingga beliau mudah diajak bekerjasama dalam memenuhi sarana prasarana bimbingan konseling.

b. Faktor Penghambat

Melihat kembali SK MENDIKBUD No. 025/1995 : *Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*. Ayat 5 butir pertama: “ setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan belajar dan konseling sekurang –kurangnya terhadap 150 siswa”<sup>110</sup>

Melihat dari SK MENDIKBUD tersebut, maka pembagian jumlah penanganan siswa untuk guru pembimbingan belum ideal, karena dari data yang sudah kita uraikan di penyajian data, bahwa satu guru pembimbing mendapat lebih dari 200 siswa yang ditangani.

---

<sup>110</sup> SK MENDIKBUD No. 025/1995 : *Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*. Ayat 5



dan memotifasi agar siswa memanfaatkan layanan bimbingan kelompok sebagai tempat untuk mengembangkan konsep diri.

2. Melalui program BK hendaknya guru pembimbing membuat kelompok – kelompok seperti kelompok OSIS, ekstra yang ada di sekolah sehingga sudah ada dinamika kelompok yang terjalin untuk mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengembangkan konsep diri positif.
3. Siswa masih menganggap BK sebagai satpam sekolah jadi belum bisa terbuka jika mengungkapkan masalah – masalah yang mereka hadapi, maka diharapkan guru BK lebih aktif menggunakan strategi menjemput bola dalam menghadapi masalah siswa.
4. Karena kurangnya Guru pembimbing, maka sebaiknya wali kelas maupun guru mata pelajaran juga ikut membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling.



Winarti Euis. Pengembangan Kepribadian. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2007.

Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan. Teori kepribadian. 2011

Yasyin Silchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah 1997)